

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara ilmiah, perkembangan manajemen muncul diawal terbentuknya negara industri pada pertengahan ke dua abad ke-19. Menurut pandangan kaum intelektual, manajemen lahir sebagai tuntutan perlunya pengaturan hubungan diantara individu dalam satu masyarakat. Adanya kebutuhan negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosio-ekonomi masyarakat.

Dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen guna menjalankan bisnisnya. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang, dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan.dengan manajemen, memungkinkan untuk melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri. Kristalisasi pemikiran manajemen mulai berkembang pada kurun waktu tersebut, dan terus berkembang serta mengalami berbagai pembaruan. Hal ini tidak berarti bahwa manajemen belum dikenal sebelumnya, atau perkembangan manajemen terkait dengan perkembangan masyarakat amerika dan eropa. Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini jika kita menilik peradaban mesir klasik, terdapat bukti sejarah

berupa piramida dan spinx yang mencerminkan adanya praktik manajemen , *skill* dan kopetensi.

Dalam tataran ilmu, manajemen dipandang sebagai kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan di sistematisasi dan diterima berkenaan dengan kebenaran universal mengenai manajemen. Dalam tataran seni (praktik), manajemen diartikan sebagai kekuatan pribadi yang kreatif ditambah dengan skill dalam pelaksanaan. Manajemen merupakan seni karena ia merupakan organisator dan pemanfaat bakat manusia (*the art of getting think down though people*). Mayoritas ahli dan praktisi manajemen memiliki pandangan bahwa manajemen merupakan ilmu dan sekaligus seni.

Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan di awal perkembangan Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa negara yang tersebar di penjuru dunia sebelum masa Islam.¹ Manajemen syariah bukanlah suatu istilah yang baku dalam terminologi Islam, sehingga bisa saja orang mengatakan ” manajemen Islam”, “manajemen ilahiyah”, “manajemen Qur’ani” atau hanya “manajemen” saja. Namun nama manajemen Islami lebih populer, di karenakan masyarakat lebih mudah mengidentifikasi Islam yang lebih *familiar* dengan masalah masyarakat sehari hari. Pencantuman nama Islami di belakang manajemen hingga menjadi manajemen Islam merupakan upaya mengakomodir konteks kekinian masyarakat yang masih memerlukan “simbol”, sehingga di mungkinkan nama manajemen Islam akan surut bila mana sudah menjadi *Islamizes* ilmu manajemen dalam teori dan praktik menjadi manajemen saja.

¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta:Raja Grafindo, 2006), hlm. 218-219.

Manajemen Islam berbeda dengan manajemen konvensional, yang merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta berorientasi kepada kemanfaatan manusia semata. Pada awalnya manajemen konvensional ini berusaha untuk mewarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu, oleh karena itu tidak bersumber berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna dan komprehensif.²

Fungsi manajemen: meliputi fungsi perencanaan (*planning*), melaksanakan tugas dalam perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan SDM fungsi pengorganisasian (*organizing*), menyusun suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antara tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja di persiapkan. Fungsi pengarahan (*directing*), memberikan dorongan untuk menciptakan kemauan kerja yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Fungsi pengendalian (*controlling*), melakukan pengukuran-pengukuran antara kegiatan yang dilakukan antara kegiatan yang dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan khususnya di bidang tenaga kerja.³

Konsep manajemen Islami atau syariah ada tiga: 1) berkontribusi dalam menerapkan hukum dan syariah Islam, sesuai dengan firman Allah. 2) menjalankan tugas dengan penuh dengan penuh keikhlasan, sesuai dengan standar dan prosedur yang ada, dengan sikap penuh amanah dan bertanggung jawab terhadap Allah bukan hanya kepada atasan. 3) taat kepada atasan dengan kebaikan.⁴

² Ibid, hlm. 220

³ Bintoro, Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 21-22.

⁴ Ibid, hlm. 247-248.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.

Pada saat ini ada banyak problematika yang dihadapi umat masa kini. Salah satunya adalah problematika dalam manajemen sumber daya manusia di bank syariah. Banyak bank syariah yang masih menggunakan SDM yang tidak mengerti apa yang ada di dalam bank syariah dan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh bank syariah, sehingga menyebabkan sistem pada bank syariah tersebut berjalan dengan tidak semestinya.

Dalam sebuah kekuatan, termasuk kekuatan dalam sebuah perusahaan, sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Kuantitas dan kualitas SDM menjadi tolak ukur untuk mencapai sebuah target perusahaan. Menurut direktur utama bank syariah mandiri agus sudiarto mengatakan, rata-rata kebutuhan SDM industri perbankan syariah pertahun kurang lebih 5900 orang, sementara lulusan perguruan tinggi atau universitas dengan program studi terkait perbankan syariah hanya 1500 orang.

Dari data diatas, indonesia seharusnya mampu melahirkan banyak generasi-generasi ekonom muda agar siap mengisi kebutuhan SDM yang ada pada bank-bank syariah. Namun karena minimnya lulusan dari perbankan

syariah itu sendiri akhirnya membuat pencapaian dari beberapa bank syariah tidak berjalan dengan semestinya.⁵

Manajemen di bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) merupakan unsur yang terpenting, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal, sangat di tentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya.⁶ Pengelolaan Sumber Daya Manusia menjadi penentu keberhasilan dalam suatu perusahaan atau unit usaha, terutama di BPRS Cabang Madya Pamekasan, sehingga bisa berkompetisi untuk menarik minat dari nasabah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait manajemen Islam dalam pengelolaan SDM dengan judul: **Penerapan Manajemen Islami Dalam Pengelolaan SDM Pada Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah :

1. Bagaimana penerapan manajemen Islami dalam pengelolaan SDM di Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan?
2. Apa saja fungsi penerapan manajemen Islami dalam pengelolaan SDM di Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan ?

⁵<https://www.google.com/amp/s/www.depokpos.com/2017/10/problematika-manajemen-bank-syariah-dan-solusinya/amp/> diakses pada tanggal 08 oktober 2019

⁶ Muhammad Priyatna, *Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Vol. 5,2016), hlm. 1233.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisa penerapan manajemen Islami dalam pengelolaan SDM di Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan.
2. Untuk menganalisa fungsi penerapan manajemen Islami dalam pengelolaan SDM di Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, peneliti menginginkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu media dalam menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dalam menyelesaikan suatu masalah dengan mandiri, dengan cara menganalisa, menarik kesimpulan dan melaporkan hasil yang didapat dalam bentuk karya tulis ilmiah.

2. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa IAIN Madura tentang penerapan manajemen Islami dalam pengelolaan SDM dan juga dapat dijadikan bahan pustaka dan juga bahan data dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa IAIN Madura.

3. Bagi BPRS Bhakti Sumekar

Sebagai bahan masukan Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan khususnya mengenai “Penerapan Manajemen Islami

Dalam Pengelolaan SDM Pada Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan”.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan rujukan dalam memahami berbagai aspek khususnya mengenai “Penerapan manajemen Islami dalam pengelolaan SDM pada bank BPRS bhakti sumekar cabang Madya pamekasan”.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna, sehingga nantinya tidak akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang dipandang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan, Suatu proses dalam mempraktekan teori dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.⁷
2. Manajemen Islami, merupakan perilaku yang terkait dengan nilai nilai keimanan dan ketauhidan.⁸
3. Pengelolaan SDM, adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Unsur MSDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan. Dengan demikian, fokus yang di pelajari MSDM ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja.⁹

⁷Internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1 diakses tanggal 20 september 2019.

⁸ Didin Hafidhuddin, dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 5.

⁹ Lena Ellitan, *Praktik-praktik Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Keunggulan Konpetitif Berkelanjutan, Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Vol. 1, No.2,2013).

4. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁰

¹⁰ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 3.